

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN  
KEWIRAUSAHAAN BAGI PENGUSAHA MIKRO  
DI KECAMATAN PALU BARAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal Skripsi  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam( FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**MOH.FAUZAN**  
**NIM: 18.3.12.0066**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa keaslian skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Peneliti  
METERAL  
TEMPLET  
F922CAKAS91372612  
MOH. FAUZAN  
NIM: 18.3.12.0066

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu Barat” oleh Mahasiswa atas nama Moh.Fauzan, NIM: 18.3.12.0066, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat untuk Diujikan.

Palu, 14 Juli 2023  
*Rabiul Akhir 1444 H*

Pembimbing I



Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak  
NIP: 19780505 201503 1 001

Pembimbing II



Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 20281191 03

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh Fauzan NIM:18.3.12.0066 dengan judul “Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu barat” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 14-Agustus-2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 27 Muharam -1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Malkan,.M,Ag	
Penguji I	Dr. Ubay, S.Ag., MSI	
Penguji II	Dr. Ermawati,.S.Ag.,M,Ag	
Pembimbing I	Irham Pakkawaru.S.E.,MSA.,AK	
Pembimbing II	Rabaniyah Istiqamah S.Pd.,M.Pd	

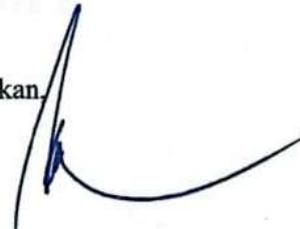
Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Nursyamsu,S.HI.,M.SI.  
NIP. 19860507.201503.1.002

Dekan



Dr. Hilal Malarangan.,M.H.I  
NIP. 19650505 199903 1 002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Garis-Garis Besar .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Peranan .....	9
C. Bank Syariah .....	11
D. Pelaku Wirausaha.....	19
E. Usaha Mikro (Kecil).....	30
F. Kerangka Pemikiran.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan keabsahan data .....	40

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi penelitian ..... 43  
B. Hasil Penelitian ..... 69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 70  
B. Saran ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
---------------------------------------	---

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 3 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Informan

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Moh. Fauzan  
NIM : 18.3.12.0066  
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Kecamatan Palu Barat.

---

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, dunia perbankan saat ini sampai masa mendatang akan sangat kita butuhkan, baik dalam perusahaan maupun perorangan. Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Adapun menjadi tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu Barat.

Skripsi ini berjudul “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Kecamatan Palu Barat ” dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu barat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Palu Barat, Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak bank syariah tidak hanya sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang itu dilaksanakan oleh pihak bank syariah.

Kegiatan pendampingan atau konsultasi yang dilakukan Bank BSI KC Wolter Monginsidi Palu, agar mengenal lebih jauh permasalahan suatu usaha dari aspek permodalan, akses pasar dan teknologi, serta masih lemahnya manajemen usaha dapat ditangani oleh pendampingan baik itu dari pihak pemberi pembiayaan yaitu bank. Begitu juga BSI sendiri telah melakukan semua peranan penting dengan mengajarkan bagaimana pentingnya marketing baik itu strategi pada usaha, yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk mencapai pasar sasaran tersebut

Dengan adanya Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Palu Barat. Namun seharusnya peran Bank Syariah Indonesia tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank Syariah Indonesia dengan berlandaskan prinsip syariah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Perkembangan dunia bisnis dan semakin dekatnya pelaksanaan pasar global, dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan bagian penting perkembangan perekonomian Indonesia. Dan usaha mikro kecil menengah merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Usaha mikro kecil menengah merupakan tulang punggung ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapatan dan antar pelaku usaha, atau pun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan jumlah unit usaha mikro kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya.<sup>1</sup>

UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, 20.

dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.<sup>2</sup>

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, dunia perbankan saat ini sampai masa mendatang akan sangat kita butuhkan, baik dalam perusahaan maupun perorangan.<sup>3</sup> Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha kecil menengah dan. Sektor usaha kecil menengah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana usaha kecil memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi

---

<sup>2</sup>Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari (2017), 54.

<sup>3</sup>Raguan Abdullah Bin Syech, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

yang terjadi karena usaha kecil tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya<sup>4</sup>

Adapun peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang<sup>5</sup>

Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapatoleh para pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.<sup>6</sup>

Wirausaha diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta wirausaha juga dianggap sebagai inovator dalam pengembangan ekonomi. Tingginya persentase jumlah wirausaha di suatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik, Jumlah wirausaha Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1,90 persen dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Persentase

---

<sup>4</sup>Sri Maryati, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat", *Jurnal Of Economic and Economic Education*, Volume.02, No.0, 2014, <https://10.22202/economica.2014.v3.i1.231>, 18 Juni 2022.

<sup>5</sup>Irfadilla, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011.

<sup>6</sup>Ibid.

tersebut masih sangat kecil dibandingkan negara Asia lainnya, seperti Cina dan Jepang, yang memiliki wirausaha lebih dari 10 persen dari jumlah populasi penduduk. Di regional Asia Tenggara, Indonesia masih di bawah Malaysia yang sudah mencapai angka (5%) atau Singapura (7%).<sup>7</sup>

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.<sup>8</sup>

Di Kecamatan Palu Barat, UMKM juga menunjukkan andil yang sangat besar dalam membangkitkan ekonomi di Palu Barat. Beberapa UMKM di Kecamatan Palu Barat bisa dikatakan dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat, dalam bentuk usaha kecil menengah sederhana. Mereka berperan sebagai sumber pendapatan yang menghidupkan aktifitas ekonomi masyarakat di daerah ini.

Melihat kondisi UMKM yang masih dihadapkan pada banyak permasalahan. UMKM semakin sulit untuk mengembangkan usahanya. Terutama sebagai masyarakat muslim yang menginginkan transaksi yang halal tanpa bunga dan sesuai dengan syariah agama Islam, pilihan pembiayaan yang tepat adalah dengan menggunakan pembiayaan produktif melalui instrument perbankan syariah.

---

<sup>7</sup>Tita Nursiah, Nunung Kusnadi, Dan Burhanuddin, Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (Umk) Tempe Di Bogor Jawa Barat, *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol 3 No 2, Desember 2015), 145-158 [https://Core.Ac.Uk/](https://core.ac.uk/) 19 Juni 2022.

<sup>8</sup>Nur Wanita, "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu" *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 03, No.02 (Desember 2015), 254.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu barat”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Adapun berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu barat?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu Barat.

### ***D. Kegunaan Penelitian***

1. Dari segi akademisi penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbang saran dan ilmu terhadap perkembangan di dunia kewirausahaan di bidang perbankan syariah.
2. Segi praktisi hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ekonomi bagi pengusuha mikro di Kecamatan Palu Barat serta bermanfaat bagi pemerintah ataupun masyarakat khususnya.

## ***E. Penegasan Istilah***

### 1. Peranan

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”<sup>9</sup>

### 2. Perbankan syariah

Lembaga keuangan syariah adalah badan hukum yang bergerak dibidang jasakeuangan sebagi perantara yang menghubungkan pihak pemilik dana dengan pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana dengan oprasionalnya cara syari’ah.<sup>10</sup>

### 3. Kewirausahaan

Wirausaha: seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Atau Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkanya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.<sup>11</sup>

### 4. Usaha Mikro

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang cara mayoritas merupakan

---

<sup>9</sup>Kamus besar Bahasa Indonesia, *Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: 2017), 69.

<sup>10</sup>Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah Studi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Hukum*, STAIN Kudus, Idea Press, Yogyakarta, 2011.

<sup>11</sup>Eko Agus Alfianto, *Jurnal Heritage* Volume 1 Nomor 2. Januari 2012, 34.

kegiatan usaha kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat.<sup>12</sup>

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri dari atas bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama, pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilahh, garis-garis besar isi proposal.

Bab kedua, kajian pustaka: penelitian terdahulu, yang membahas tentang “Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha mikro di kec. Palu barat”.

Bab ketiga, ini akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat, berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian data dan analisis data.

Bab ke lima, rangkaian terakhir dari penulisan yang berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

---

<sup>12</sup>Erwin Rijanto, Profil Bisnis, *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), 12.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian ilmiah adalah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Tujuan membantu penulis untuk menyelesaikan masalah penelitiannya dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

**Tabel 2.1**

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Raguan Abdullah Bbins Syech	“Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Komodo Home Industri”	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif	Perbedaan Raguan Abdullah Bbin Syech mengangkat tempat penelitian dan waktu penelitian. <sup>1</sup>
2.	Lintang Fitrianto Putri	Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Bank Syariah Indonesia Jambi)	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif	Perbedaanya yaitu penulis mengembangkan usaha mikro sedangkan Lintang Fitrianto Putri mengembangkan usaha kecil dan

<sup>1</sup> Raguan Abdullah Bbin Syech, “Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Komodo Home Industri” <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3536> 19 Juni 2022.

				menengah
3	Nisa Vurnia	Peranan bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu (Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu)	Persamaan yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif	Perbedaannya yaitu tempat dan waktu <sup>2</sup>

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Pengertian Peranan**

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Nisa Vurni, *Peranan bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu* (Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu), Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.

<sup>3</sup>Miftah Thoha, *Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Yogyakarta, rosdakarya, 2012, 10. <https://repository.uin-suska.ac.id/> 19 Juli 2022.

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajiannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

Menurut Soerjono Soekanto, ada tiga hal ruang lingkup peranan, sebagai berikut yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar.<sup>4</sup>

## **2. Bank Syariah**

### **a) Pengertian Bank**

---

<sup>4</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 48 ( Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), 768.

Badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>5</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biayanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan, uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang di tawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).
- b. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat untuk membutuhkannya. Pinjaman kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah.

---

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia , Kbbi, <https://kbbi.web.id/bank>, 20 Juli 2022.

Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque*, dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>6</sup>

#### **b) Pengertian Bank Syariah**

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank muamalat indonesia dan BPR Syariah lainnya. Pada masa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank umumnya dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai denganketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Adapun beberapa definisi bank syariah yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

“Menurut Muhammad, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet. 6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 4-5.

produknya dikembangkan berlandaskan pada AlQur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jsas-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam".<sup>7</sup>

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan AlHadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الْوَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran(tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jualbeli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 1.

<sup>8</sup> Mentri Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal Al-Quran), 47.

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Mishbah ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang yang memakan riba hidup dalam kegelisahan dan tidak tentram jiwanya. Mereka akan selalu merasa bingung dan berada di dalam ketidakpastian karena pikiran serta hatinya tertuju pada materi dan penambahannya.

#### 1. Karakteristik Bank Syariah

Adapun karakteristik dari bank syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prinsip syariah.
- b. Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yg diperdagangkan.
- c. Beroperasi atas dasar bagi hasil.
- d. Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa.
- e. Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan.
- f. Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.
- g. Tidak membedakan secara tegas sector moneter dan sector riil (dapat melakukan transaksi 2 sektor riil).
- h. Menghindari maisir, gharar, dan riba.
  - Maisir yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Contoh, penjualan/tukar-menukar gandum yang sudah kering dengan gandum yang masih di pohonnya dengan maksud mendapatkan sesuatu dengan untung-untungan tau mengadu nasib.

- Gharar yaitu transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan. Contoh, jual beli ternak yang masih dalam kandungan, jual beli buah yang masih belum panen.
- Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (bathil). Contoh, apabila memiliki uang 10 juta, lebih memilih di simpan di bank dengan mendapatkan bunga setiap bulannya daripada di investasikan untuk membuat usaha.<sup>9</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

---

<sup>9</sup>Mia Lesm Wardia, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet, 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 91.

- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Adapun fungsi bank syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa:

- a. Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- d. Alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank konvensional).<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (profit maximization) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

---

<sup>10</sup>Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves, Edisi. I 2019), 14.

<sup>11</sup>Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet. I (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 23-24.

Menurut Heri Sudarsono berdirinya bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:<sup>12</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/pedagang lain yang mengandung unsur Gharar(tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan merata pendapat melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Keadilan dalam islam memiliki implikasi sebagai , keadilan sosial dan keadilan ekonomi.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga stabilitasi ekonomi dan moneter dengan aktifitas bank syariah akan mampu mengindari dari kendala-kendala ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan dan menyelamatkan umat islam dari ketergantungan terhadap bank non syariah.

---

<sup>12</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, Edisi. 4, 2013), 25.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan investment banking, dimana secara garis besar produk adalah mudharabah (trust financing), dan musyarakah (partnership financing), sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual-beli).

Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka kondisi besarkecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuntungan yang diperoleh dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Boleh jadi secara sederhana perbankan syariah menerapkan konsep “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing”. Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang menyetorkan uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, maka jika pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik.<sup>13</sup>

### **3. Pelaku Wirausaha**

#### **a) Pengertian wirausaha**

---

<sup>13</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi. I, 2015), 29.

Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.<sup>14</sup>

Suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.<sup>15</sup>

#### b) Fungsi dan Peran Wirausaha

Dalam bisnis, tentunya terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut ini berbagai tujuan kewirausahaan yang bisa dijadikan referensi sebelum memulai berbisnis supaya tidak salah dalam melangkah dan melenceng dari pengertian wirausaha dan kewirausahaan.

- a. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas. Ketika seseorang melakukan bisnis, tentunya ia membutuhkan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan kualitas dari usahanya. Dengan memberdayakan

---

<sup>14</sup> Pandji Anoraga, S.E., M.M & H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, Koperasi Kewirausahaan, dan Usaha Kecil, Cet. I (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 137

<sup>15</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Cet. 24 (Bandung , Alfabeta, 2019), 24.

sumber daya manusia, tidak hanya dapat meningkatkan pencapaian usaha, juga dapat melatih sumber daya manusia tersebut menjadi calon wirausaha yang berkualitas. Ketika seseorang telah mempunyai usaha sendiri, diharapkan menjadi seorang wirausaha yang sukses, sehingga jumlah wirausaha berkualitas semakin bertambah.

- b. Memajukan dan menyejahterakan masyarakat. Usaha yang sukses dan semakin besar, tentunya semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha, hal tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi jumlah pengangguran. Dan dengan mempunyai pekerjaan yang tetap, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.
- c. Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Jika di masyarakat terdapat wirausaha yang sukses, bukan tidak mungkin hal tersebut akan menggugah semangat masyarakat di sekitar untuk mencoba bisnis. Tidak hanya semangat, masyarakat juga akan belajar untuk berperilaku dan bersikap layaknya seorang wirausaha yang sukses jika ingin meraih keberhasilan dalam usahanya. Seorang wirausaha dapat menularkan rahasia suksesnya kepada orang lain

c) Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan<sup>16</sup>

a. Tujuan Kewirausahaan

---

<sup>16</sup>Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan*, Cet. I, (Jakarta: Pradamedia Group, 2018), 7-8.

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

b. Manfaat Berkewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- b) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- c) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.

- d) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
  - e) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
  - f) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
  - g) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros.<sup>17</sup>
- d) Sasaran dan Asas Kewirausahaan
- a. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:
    - 1) Para generasi muda pada umumnya, anak-anak sekolah, anak-anak putus sekolah, dan para calon wirausaha.
    - 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
    - 3) Instansi pemerintah yang meelakukan kegiatan usaha (BUMN), organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat.<sup>18</sup>
  - e) Asas Kewirausahaan
    - 1) Kemampuan untuk berkarya dalm kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
    - 2) Kemamuan usaha secara tekun, teliti, dan produktif.

---

<sup>17</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Cet. I, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2011),

- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko bisnis.
  - 4) Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.
  - 5) Kemampuan berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif.<sup>19</sup>
- 2) Karakteristik Wirausaha

Para wirausahawan sukses di beberapa negara pada umumnya memiliki karakteristik yang relative sama. William D. Bygrave, seperti yang dikutip oleh Suparyanto mengemukakan 10 Karakteristik kewirausahaan yang terangkum dalam *The Ten-D Character of Entrepreneurship*, sebagai berikut:

Para wirausaha sukses di beberapa negara pada umumnya memiliki karakteristik yang relative sama. William D. Bygrave, seperti yang dikutip oleh Suparyanto mengemukakan 10 Karakteristik kewirausahaan yang terangkum dalam *The Ten-D Character of Entrepreneurship*, sebagai berikut:

- a. *Dreams* (Mimpi), Visi masa depan serta kemampuan untuk mengimplementasikan mimpi tersebut.
- b. *Decisiveness* (Ketegasan), tidak mengulur-ngulur waktu dalam mengambil keputusan, kecepatan dianggap sebagai kunci kesuksesan.
- c. *Doers* (Pelaku), menentukan suatu tindakan dan melakukannya secara tepat dan tepat.

---

<sup>19</sup>Ibid, 10

- d. *Determination* (Ketetapan Hati), mengimplementasikan usaha dengan komitmen total, tidak menyerah saat mengalami kesulitan.
- e. *Dedication* (Berdedikasi), memiliki dedikasi total terhadap usahanya.
- f. *Devotion* (Kesetiaan), mencintai usaha mereka sehingga efektif dalam menjual produk bagi kemajuan usahanya.
- g. *Details* (Terperinci), bersifat kritis dan melakukan perincian dalam berbagai hal yang menyangkut usahanya.
- h. *Destiny* (Nasib), bertanggung jawab atas dirinya dan tidak tergantung kepada orang lain.
- i. *Dollars* (Uang), menjadikan uang sebagai salah satu ukuran kesuksesan, jika sukses maka akan mendapatkan uang yang banyak.
- j. *Distribute* (Distribusi) mendistribusikan atau mendelegasikan sebagian dari tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada orang lain.<sup>20</sup>

f) Proses kewirausahaan

Proses kewirausahaan meliputi hal-hal yang lebih dari sekedar melaksanakan kegiatan pemecahan masalah dalam sebuah posisi manajemen. Seorang wirausaha perlu mencari, mengevaluasi serta mengembangkan peluang-peluang dengan jalan mengatasi sejumlah kekuatan yang menghalangi penciptaan sesuatu hal yang baru.

---

<sup>20</sup>R.W Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, Cet, 2,(Alfabeta, Bandung, 2013), 12.

Proses aktual itu sendiri memiliki empat fase khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan evaluasi peluang yang ada Evaluasi peluang merupakan elemen penting yang paling kritikal dari proses kewirausahaan karena menginginkan seorang wirausaha apakah produk atau servis khusus dapat menghasilkan hasil yang diperlukan untuk sumber-sumber yang bermanfaat bagi seorang wirausaha agar mengidentifikasi peluang-peluang bisnis: Para konsumen, Serikat dagang, Para anggota sistem distribusi dan Orang-orang yang berkecimpung dalam bidang tehnik.
- b. Kembangkan rencana bisnis Dalam hal mempersiapkan rencana bisnis adalah penting untuk memahami persoalan-persoalan inti yang terlibat di dalamnya. Karakteristik-karakteristik dan besarnya segmen pasar, syarat-syarat produksi, rencana financial, rencana organisasi, dan syarat financial.
- c. Sumber-sumber daya yang diperlukan Sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan peluang yang ada perlu diketahui proses tersebut diawali dengan tindakan penilaian sumber-sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks ini, bukan saja perlu diidentifikasi para penyuplai alternative sumber-sumber daya tersebut, tetapi juga kebutuhan serta keinginan mereka. Melalui pemahaman kebutuhan para penyuplai sumber-sumber daya tersebut, seorang wirausaha dapat menstruktur sebuah perseujuan (*deal*) yang memungkinkannya dapat mendapatkan sumber daya tersebut dengan biaya serendah mungkin.
- d. Laksanakan manajemen usaha tersebut setelah sumber daya dicari, maka sang wirausaha perlu mengaktifkannya melalui impelentasi rencana bisnisnya. Hal

tersebut mencakup kegiatan yang mengimplementasi sebuah gaya dan struktur manajemen.<sup>21</sup>

g) Faktor Penyebab Keberhasilan dan kegagalan Wirausaha

Keberhasilan dalam hidup pada dasarnya merupakan dambaan setiap orang sehingga orang akan melakukan apa saja untuk mencapainya. Dalam mencapai keberhasilan tersebut perlu diketahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi keberhasilan dan kegagalan. Dalam banyak studi, para peneliti mengidentifikasi karakteristik seorang wirausaha yang berhasil (*successful entrepreneur*) sebagai berikut:

- a. Komitmen dan ketabahan hati secara total
- b. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh
- c. Peluang dan orientasi pada tujuan.
- d. Mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi.
- e. Konsisten terhadap pemecahan masalah.
- f. *Relisme* dan mempunyai *sense of humor*.
- g. Mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan mencari resiko.
- h. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan menyalagunakan peluang.
- i. Memiliki kreativitas dan fleksibilitas.
- j. Memiliki kemampuan *leadership*.
- k. Selalu terbuka untuk bekerja sama.
- l. Keinginan belajar dari kegagalan.

---

<sup>21</sup> Ibid,16.

- m. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
- n. Berkemauan dan berkemampuan untuk melihat, mengakui, dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
- o. Berorientasi ke masa depan.<sup>22</sup>

b. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. Kemampuan dalam menciptakan jiwa kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan menjadi semakin tinggi. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.<sup>23</sup>

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, kerana dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.

---

<sup>22</sup>Ibid, 39.

<sup>23</sup>Silalahi, "Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan", FE Universitas Sumatra Utara. 2007

a). Sikap Mental

Para wirausaha adalah orang-orang yang mengetahui bagaimana menemukan kepuasan dalam pekerjaan dan bangga akan prestasinya. Tunjukkan sikap mental yang positif terhadap pekerjaan wirausahawan, karena sikap inilah yang akan ikut menentukan keberhasilan wirausahawan.

b). Kepemimpinan.

Suatu pedoman bagi kepemimpinan yang baik adalah “perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana wirausahawan ingin diperlakukan”. Berusaha membangkitkan suatu keadaan dari sudut pandangan orang lain akan ikut mengembangkan sebuah sikap tepo seliro.

Pengusaha yang berpeluang untuk maju secara mantap adalah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat menonjol. Ciri-ciri mereka biasanya sangat menonjol, dan sangat khas. Dimana keputusan dan sepak terjangnya sering dianggap tidak lazim dan lain dari pada umumnya pengusaha. Mereka “tampil beda”.

c). Tata Laksana

Tata laksana merupakan terjemahan dari kata Management artinya pengelolaan. Yang perlu dimengerti disini adalah manajemen bukan semata-mata konsumsi para manajer saja. Setiap orang perlu manajemen apapun status dan jabatan orang tersebut. Bahkan ibu rumah tanggapun perlu manajemen untuk mengelola uang dapur dan belanjanya. Tata laksana merupakan metode atau serangkaian cara dan prosedur. Gunanya jelas, yaitu untuk menghasilkan efektifitas dan efisiensi setiap pekerjaan, agar mendapatkan hasil yang baik dalam mutu serta tepat waktu dalam penyerahannya.

#### d). Ketrampilan

Lapisan terluar dari struktur prioritas kewirausahaan adalah ketrampilan. Banyak pihak berpendapat, bahwa dengan berbekal penguasaan ketrampilan, seseorang akan bisa diharapkan menjadi seorang entrepreneur yang berhasil. Pendapat ini sebenarnya tidaklah terlalu salah, kalau dilihat banyak contoh yang membuktikan, misalnya seorang penjahit dengan ketrampilan yang dimiliki akhirnya bisa memiliki sebuah perusahaan pakaian jadi yang cukup besar.

Namun demikian, kalau wirausahawan mau meneliti lebih jauh, ternyata keberhasilan-keberhasilan itu sebenarnya bukan disebabkan oleh ketrampilan semata, melainkan lebih oleh jiwa kepemimpinan yang dimiliki si pengusaha. Leadership yang bersangkutan yang menuntun dan membawanya ke jenjang sukses.<sup>24</sup>

#### 9. Motivasi Berwirausaha

Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.<sup>25</sup>

#### 4. Usaha Mikro (Kecil)

##### a) Pengertian Usaha

---

<sup>24</sup>Jiwa Kewirausahaan, <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/07/04/jiwa-kewirausahaan/>, Published at : 04 July 2019, diakses pada 15 November 2022, Pukul 18:40

<sup>25</sup> Ratnawati D, dan Kuswardani, I. “*Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*” (SMK. Jurnal Psikohumanika, (III) No. , .(2010)

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).<sup>26</sup>

Menurut Departemen Keuangan, usaha kecil adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia yang memiliki aset penjualan paling banyak Rp 1 Milyar/tahun.

Beberapa pakar manajemen yang menulis tentang usaha kecil tidak memberikan batasan yang tegas. Mereka hanya memberikan indikator sebagai tolak ukur. Tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lainnya yang dimiliki. Kemudian jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Indikator ini masih harus dikaitkan dengan jenis dan sifat bidang apa usaha tersebut dijalani. Sebagai contoh ukuran indikator untuk usaha yang bergerak di bidang pabrikan, tentu tidak sama dengan indikator yang digunakan untuk bidang usaha pedagang besar.

Adapun menurut Purdi Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat

---

<sup>26</sup>Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Laksana, Jogjakarta, 2014, 12.

dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat di lihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.<sup>27</sup>

#### c) Jenis-jenis Usaha Kecil

Saat ini banyak ragam jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok diantaranya:

- a. Usaha Perdagangan Keagenan seperti agen koran atau majalah, sepatu, pakaian dan lain-lain. Ekspor atau impor seperti produk lokal dan internasional. Sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.
- b. Usaha Pertanian Meliputi perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Peternakan yaitu ternak ayam petelur, susu sapi. Serta perikanan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, kolamikan, dan lain-lain.
- c. Usaha Industri, Industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajinan, konveksi, dan lain-lain.

---

<sup>27</sup> Purdi E. Chandra , *Menjadi Entrepreneur Sukses* Cet. 3, (Jakarta: Grasindo, 2002)

- d. Usaha Jasa, Jasa konsultan yaitu perbengkelan, restoran, jasa. Jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain.<sup>28</sup>

Adapun masalah-masalah yang biasanya dialami oleh Usaha kecil adalah dalam bidang permodalan, pemasaran, produksi atau teknologi, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah sebagai berikut :

1) Permodalan

- a. Modal kecil, sulit untuk memenuhi pesanan.
- b. Sulit mendapatkan kredit dari bank. Sejak krisis moneter tahun 1998, bank-bank di Indonesia sangat hati-hati memberikan kredit.
- c. Kurang mampu mengadakan perencanaan, pencatatan dan pelaporan, serta tidak dapat membuat neraca/laporan rugi laba.
- d. Tercampurnya antara keuangan perusahaan dengan keluarga

2) Pemasaran

- a. Kurang dapat melihat peluang pasar/salera pesanan.
- b. Akses terhadap informasi pasar kurang.
- c. Terbatasnya tempat pemasaran.
- d. Kemampuan negoisasi yang lemah, sehingga berakibat kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak.

---

<sup>28</sup>Irfadillah, *Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2011.

- e. Kurang kerjasama dengan perusahaan besar, sesama UKM, pihak luar negeri terutama dalam hal promosi.
  - f. Kurang mampu merancang strategi bisnis.
- 3) Produksi/Teknologi
- a. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memproduksi barang yang berkualitas, efisien dan diserahkan tepat waktu.
  - b. Tidak ada transfer teknologi dari usaha besar.
  - c. Tidak melakukan riset dan pengembangan.
  - d. Tidak mengerti pentingnya kerjasama dengan pihak supplier.
  - e. Tidak adanya proses perbaikan yang berkesinambungan
- 4) Sumber Daya Manusia
- a. Pendidikan rendah.
  - b. Rendahnya jiwa wirausaha.
  - c. Keahlian terbatas.
  - d. Rendahnya produktifitas pekerja.
  - e. Tidak ada pembagian kerja.<sup>29</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi pengusaha ditawarkan mikro berkaitan erat dengan kualitas pelayanan, promosi serta bagi hasil

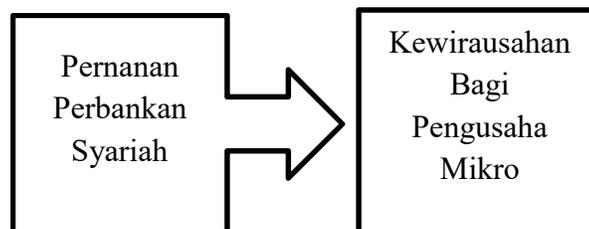
---

<sup>29</sup>Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, Edisi I, 2007), 4.

yang dijanjikan oleh pelaku wirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan untuk mengukur Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha mikro di kecamatan Palu barat, proses perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi pengusaha Mikro di Kecamatan Palu Barat.

Dalam bentuk kualitatif maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang menerangkan keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari satu objek yang di teliti.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dilakukan Imam Gunawan, bahwasanya:

Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian-penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya.<sup>40</sup>

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara dilapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa:

Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 78

<sup>41</sup>Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2010), 5.

Perlu ditekankan bahwa dalam proposal ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong bahwa “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>42</sup>

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajahkan berwawancara, diservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikirsn dsn persepsinya.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang akan di teliti, yaitu sebatas wilayah Kecamatan Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah merupakan lokasi tempat yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis akan meneliti langsung di lokasi terkait dengan peranan perbankan syariah dalam meningkatkan kewirausahaan bagi pengusaha mikro di kecamatan Palu Barat.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena Penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran penelitian di lapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran penelitian di Lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena penelitian dan langsung mengamati dan mewawancarai serta mencari informasi melalui narasumber.

---

<sup>42</sup>Lexy J Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 34.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang di kumpulkan sendiri oleh penulis, data yang diperoleh langsung di lapangan. Seperti wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data primer yang di gunakan dalam penulis ini adalah para pengusaha UMKM di kecamatan Palu Barat.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku-buku, atrikel, jurnal, dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto dan lainnya.

Penulis menggunakan dua data primer dan sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data ada berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjaring data penelitian.<sup>43</sup> Untuk mengetahui data-data lapangan, maka digunakanlah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014).

## 1. Observasi

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) kepada suatu objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan kegiatan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.<sup>44</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain.<sup>45</sup>

Metode wawancara adalah suatu teknik dalam memperoleh keterangan atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

---

<sup>44</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Cet, I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124.

<sup>45</sup>Ibid, 137–138.

Wawancara yang dilakukan ini berbentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) proses wawancara ini sifatnya pribadi antara responden dan peneliti. Wawancara mendalam ini mengandung unsur terstruktur dan tidak terstruktur, meskipun demikian tetap memiliki mapping yang jelas sehingga pertanyaan tidak kemana-mana.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto berupa foto-foto wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Pada bagian analisis data menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Gagasan reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data yaitu penyajian yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kecelahan penafsiran dari kata tersebut.
3. Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:
  - a) *Deduktif*, yaitu suatu cara yang di tempuh dalam menganalisa dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generasikan menjadi yang bersifat khusus.
  - b) *Induktif*, yaitu suatu cara yang di tempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian di generasikan menjadi yang bersifat khusus.
  - c) *Komperasi*, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dapat di terapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin kevalidtannya dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding data-data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang di asumsi banyak informasi yang akan di dapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa

metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>46</sup>

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian dengan metode penelitian yang digunakan data kesesuaian dengan teori yang di paparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara menghormati dan mengoreksi satu persatu dan dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif , bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>47</sup>

Pencetakan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

---

<sup>46</sup>Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, (Jakarta:PT. Diva Press, 2013).

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, 171.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencururkan segenap tenaganya dalam menyusun karya ilmiah ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskripsi Hasil Penelitian*

##### **1. Profil PT. Bank Syariah Indonesia**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.<sup>1</sup>

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk

---

<sup>1</sup><https://www.bankbsi.co.id> di akses pada tanggal 05 agustus 2023, pada pukul 19.30

(Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia**

### **1. Visi**

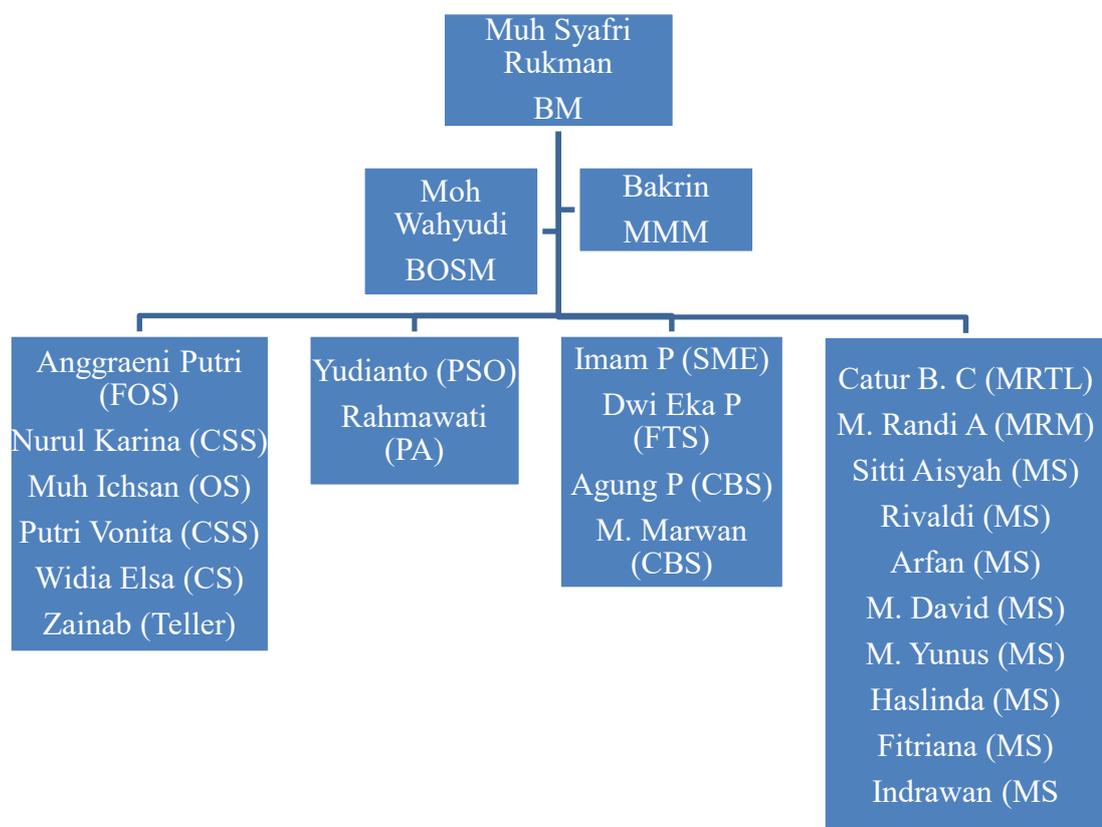
Menjadi Salah Satu dari 10 Bank Syariah Terbesar Berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

### **2. Misi**

- A. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial masyarakat.
- B. Mewujudkan pertumbuhan dan memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- C. Menyediakan produk dan layanan kepada masyarakat dengan mengedepankan etika yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- D. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- E. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada berbagai segmen.

- F. Mengembangkan talenta dan menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai perwujudan ibadah (Rancangan Penggabungan, 2020).

### 3. Struktur Organisasi dan SDM



Dalam perekrutan pegawai, BSI KC Palu Wolter Monginsidi memiliki 2 sebutan kategori karyawan. Pertama adalah Organik atau pegawai tetap. Untuk tingkat Pendidikan dalam perekrutan pegawai tetap yakni setingkat S1. Dan Kedua adalah TAD, yakni pegawai tidak tetap atau kontrak. Untuk tingkat Pendidikan dalam perekrutannya yakni setingkat SMA.

## ***B. Hasil Penelitian***

### **1. Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Kecamatan Palu barat**

Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan peranannya dengan baik.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank Syariah seperti Bank Syariah Indonesia secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Edward Freeman adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai Usaha terutama usaha kecil yaitu pembiayaan dan konsultasi pengembangan dengan bimbingan usaha.

#### a. Pembiayaan

Pemberian pembiayaan yang diperhitungkan pertamakaali oleh pihak bank BSI adalah dilihat dari kelayakan usaha nasabah. Jika usaha tersebut memang sangat layak maka tidak perlu adanya jaminan apapun, pembiayaan akan tetap diberikan. Pada umumnya pembiayaan modal usaha yang disalurkan Bank Syariah Indonesia kepada pelaku usaha mikro dan menengah bagaimana menemukan serta membantu dalam mengembangkan usahanya, dan cara Bank Syariah Indonesia untuk mengetahui dan menilai bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabahnya telah mengalami perkembangan yaitu dengan cara membandingkan kapasitas usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KC Palu. Berdasarkan hasil wawancara BM KC BSI Syariah:

“pemberian pembiayaan kepada pelaku usaha merupakan saling membantu dan saling menghidupi tetapi pihak bank juga tidak lepas dari peluang-peluang sebagai analisis yang ditindak lanjuti untuk apa-apa saja yang ingin diusahakan seperti kelayakan usaha sehingga tidak merugikan di semua pihak”<sup>2</sup>

Mengenai kelayakan dengan kriteria yang diungkapkan oleh BM BSI KC Palu Wolter Mongensidi yang bisa memperoleh pembiayaan dari bank BSI, hal yang paling penting adalah kelayakan usaha, jadi apapun usahanya selama memenuhi standar kelayakan maka dapat dibiayai. Sampai saat ini sebagian besar UKM yang telah mendapat pembiayaan berasal dari sector utama dan sendi perekonomian sala satunya adalah agrobisnis, dan jasa perdagangan.

Setelah melihat dari penjelasan mengenai apa saja yang mempengaruhi

---

<sup>2</sup>Muh Syafri Rukmana, BM BSI KC Palu Wolter Monginsidi “Wawancara”, 17 Juli 2023.

suatu usaha dan prospeknya maka pihak bank akan memberikan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon pengelola atas pengusaha kecil maupun menengah pada PT. Bank BSI KC Palu Wolter Monginsidi antara lain:

1. Izin usaha
2. Surat keterangan kelakuan baik
3. KK
4. KTP
5. Data jaminan
6. Laporan Penjualan 3 bulan terakhir.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pihak bank jaminan yang berlaku untuk melakukan pembiayaan dapat dalam bentuk cash, persediaan dan perabotan serta kendaraan bermotor. Namun pemberian yang petamakali dipertimbangkan adalah kelayan atas usaha.

Kemudian prosedur pelaksanaan dan pengambilan pokok pinjaman usaha, termasuk untuk pembiayaan modal dilakukan analisis trend dan uji kelayakan. Teknis pembiayaan yang diberikan sangat tergantung dengan arus keuangan dan kualitas pembiayaan. Adapun bantuan penyehatan pembiayaan melalui penempatan sumber daya insani pada posisi *management* oleh bank dan setelah itu diberikan langsung kepada pihak calon usaha.

Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah tersebut, Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 nasabah bank BSI terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. PT Bank BSI secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. menurut ibu Dewi berdasarkan wawancara pada ibu Dewi pedagang Kios Campuran pada tanggal 19 Januari 2023 dia mengatakan:

---

<sup>3</sup>Ibid.,

“Yang saya rasakan ada peranan yang telah dilakukan oleh pihak bank syariah dalam meningkatkan usaha yang saya jalani, usaha Kios , dari awal saya mengajukan persyaratan menjadi nasabah bank syariah, dari pihak bank syariah sendiri langsung survey kelokasi usaha saya dan disaat pembiayaan atau uang sudah saya terima dari pihak bank syariah, bank syariah memberikan konsultasi dan bimbingan pada usaha yang saya tekuni. Hingga sekarang usaha yang saya jalani sudah meningkat karena saya sendiri sudah menjadi nasabah bank syariah”.<sup>4</sup>

Sedangkan penjelasan bersama ibu Ningsi selaku Pedagang Nasi Kuning yaitu:

“Bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak bank syariah itu hanyalah sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Ningsi pada hari yang berbeda memiliki pendapat yang bertolak belakang, ibu Dewi mengatakan bahwa bank syariah sudah berperan penting terhadap meningkatnya usaha Kios Campuran.

Table 1.4  
Nasabah Bank BSI Penerima Pembiayaan

Nama	Jenis usaha	Mulai	Pinjaman	Pendapatan/Bulan
Suparman	Pdg. Ayam Potong	2020	40.000.000	8.000.000
Ningsih	Pdg. Nasi Kuning	2022	12.000.000	2.500.000
Dewi	Kios	2023	25.000.000	4.000.000
Nursia	Pedagan dipalu barat	2019	10.000.000	5.000.000

Sumber Data Bank BSI KC Wolter Monginsidi Palu.

<sup>4</sup>Dewi selaku Pedagang Kios Campuran “Wawancara”, 20 Januari 2023

<sup>5</sup>Ningsi selaku Pedagang Nasi Kuning, “Wawancara”, 19 Januari 2023

Tabel.2.4

## Daftar UMKM Di Kecamatan Palu Barat

Kecamatan	Kelurahan	Kuliner	Pedagang	Jasa	Produksi	Budidaya
Palu Barat	BARU	213	168	58	5	0
	KAMONJI	115	444	56	8	0
	SIRANINDI	178	187	45	14	8
	UJUNA	216	323	128	11	2
	BALAROA	255	80	155	34	1
	LERE	535	716	244	42	12

Sumer Data;Dinas Koperasi Umkm Dan Tenaga Kerja Kota Palu

b. Pelayanan Bank Syariah Indonesia Dalam Membantu Usaha.

Pelayanan yang diberikan oleh Bank adalah dengan memberikan pembiayaan yang diproses secepat mungkin sehingga nasabah juga cepat mendapatkan uang dari hasil pencairan dana pembiayaan yang dilakukan. Selain itu keramahan dari para marketing juga selalu diperhatikan agar nasabah merasa nyaman untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

Sejauh ini peran Bank BSI KC Palu Wortel Munginsidi dirasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari beberapa nasabah pembiayaan Bank yang mengalami peningkatan usahanya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI. Selain itu nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Palu tidak menutup kemungkinan setelah selesai membayar angsuran pembiayaannya kembali melakukan pembiayaan lagi.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Bank BSI dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya bagi pengusaha Mikro yang ada di lingkungan Kecamatan Palu Barat. Namun seharusnya peran Bank BSI kepada para pengusaha Mikro di lingkungan Kecamatan Palu Barat tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan BSI KC Palu Wortel Monginsidi atau BSI lainnya dengan berlandaskan prinsip syariah.<sup>6</sup>

#### c. Konsultasi dan Bimbingan Usaha

Adanya ruang konsultasi mengenai pengembangan usaha, melalui seminar-seminar, bimbingan, dan melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dengan prospek mengurangi kemiskinan. Adapun penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan kewirausahaan Bagi Pegusaha Mikro di Kecamatan Palu Barat.

Melalui kegiatan pedampingan atau konsultasi, diharapkan permasalahan suatu usaha dari aspek permodalan, akses pasar dan teknologi, serta masih lemahnya manajemen usaha dapat ditangani oleh pendampingan baik itu dari pihak pemberi pembiayaan yaitu bank. Bank Syariah Indonesia mempunyai peranan

---

<sup>6</sup>Bapak Moh.Zulkifli, Funding and Transaction BSI KC Wolter Monginsidi Palu, "Wawancara", 19 Januari 2023

dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain:<sup>7</sup> yaitu dengan adanya Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Palu Barat. Peran Bank Syariah Indonesia tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan Bank Konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank Syariah Indonesia dengan berlandaskan prinsip syariah. Sebagaimana penjelasan

“perlunya bimbingan agar diharapkan suatu usaha dapat berkembang dengan banyaknya cara peningkatan usaha melalui pengenalan masalah, peluang marketing, dan manajemen usaha pada produktifitas yang lebih maksimal serta pendampingan juga merupakan ketetapan serta misi bank”<sup>8</sup>.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara oleh pedagang terhadap peran bank syariah di Palu Barat, dapat dijelaskan bahwa bank syariah sendiri telah melakukan semua peranan penting dengan mengajarkan bagaimana pentingnya marketing baik itu strategi pada usaha. Strategi sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk mencapai pasar sasaran tersebut.<sup>9</sup>

Dengan ketentuan-katentuan yang ada didalam prosedur dari bank syariah tersebut tetapi penulis turun kelapangan langsung untuk melakukan wawancara oleh pedagang terhadap peran yang dilakukan bank syariah seperti

---

<sup>7</sup>Helta Oktasari, *Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), 2019

<sup>8</sup>Muh Syafri Rukmana, BM BSI KC Palu Wolter Monginsidi “*Wawancara*”.

<sup>9</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi (Cet XII; Depok; Rajawali Press, 2018), 117.

perencanaan dalam usaha memasarkan dan memperkenalkan produk ataupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen untuk mencapai suatu tujuan dengan segala resiko yang akan dihadapinya.

Perkembangan usaha mikro dan menengah dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan sebuah usaha mikro dan menengah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah menggunakan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka dilakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia.

Apabila usaha telah berkembang pemasukanpun akan bertambah, oleh karena itu bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia yang ada di lingkungan Kecamatan Palu Barat sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni. Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat, nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini karena

perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya. Wawancara bersama ibu Nursia pedagang di Palu Barat mengatakan:<sup>10</sup>

“Walaupun saya baru jadi nasabah bank syariah tapi saya merasakan ada kemajuan dari usaha saya. Bimbingan usaha melalui seminar- seminar dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dilakukan oleh bank syariah sudah saya ikuti, jadi menurut saya bank syariah sudah ikut berperan penting dalam usaha saya”

Menurut Bapak Muhammad Suparman pedagang ayam potong dalam pernyataannya yang serupa bahwa: <sup>11</sup>

“Dikatakan saya belum lama menjadi nasabah bank syariah baru beberapa tahun tetapi saya merasa usaha saya mengalami maju dan meningkat. Peran dari bank syariah memang ada, sudah dilakukan bank syariah dan juga adanya bimbingan usaha melalui seminar-seminar dengan usaha-usaha yang telah berkembang”

Berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu peranan yang dilakukan oleh pihak bank syariah itu hanyalah tidak sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun analisis momentum dan peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha sebagai angakah yang mendorong kemajuan unit usaha yang lebih berkembang.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank Syariah seperti Bank Syariah Indonesia secara langsung telah

---

<sup>10</sup>Nursia, Pedagang Palu Barat “*wawancara*”.,

<sup>11</sup>Muhammad Suparman, Pedagang Ayam Potong Palu Barat, “*Wawancara*”, 19 Januari 2023.

meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Edward Freeman adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai Usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.<sup>12</sup>

Dapat juga dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinegris dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka dilakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia.

---

<sup>12</sup>A.F Stoner, James Dan Edward Freeman (eds), Manajemen Jilid I, terj. Alexander Sindoro, (Jakarta: PT Prahalindo, 1996)

Dengan strategi bank syariah Indonesia agar nasabah puas dengan pelayanan bank, dan yang pertama dengan kecepatan dalam proses survey berkas karena harus bersaing dengan bank lainnya dan harus membina hubungan baik dengan nasabah.

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di kecamatan Palu Barat. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan perannya dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak bank syariah itu hanyalah sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang itu tidak dilaksanakan oleh pihak bank syariah. Peranan yang dilakukan oleh pihak bank syariah itu hanyalah sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha. Dengan adanya Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Palu Barat. Namun seharusnya peran Bank Syariah Indonesia tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank Syariah Indonesia dengan berlandaskan prinsip syariah.

## ***B. Saran***

Sebagai penutup dalam penelitian ini maka diharapkan kepada para masyarakat khususnya umat Islam, bahwa bank syariah itu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu berbagai pengusaha terutama usaha kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan perekonomian masyarakat agar berkembang. Bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada bank konvensional. Dengan mengadakan seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan.

Disarankan kepada Bank BSI KC Palu Wortel Monginsidi. agar lebih memperhatikan nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Pemberian pembiayaan seharusnya lebih merata kepada kaum wirausaha yang memang membutuhkan pembiayaan, sehingga misi untuk meningkatkan kualitas hidup dapat tercapai. Selain itu, pembinaan terhadap nasabah harus tetap ditingkatkan untuk memantau perkembangan dari usaha nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Palu Wortel Monginsidi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim Ahim, Martawireja Erlangga Aji, Yaya Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Adi Kwartono, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2018.
- Alfianto Agus Eko, *Jurnal Heritage* Volume 1 Nomor 2. Januari 2012.
- Alma Buchari, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung, Alfabeta, 2018.
- Anggiani Sarfilianty, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan, Pontianak Pradamedia Group*, 2018.
- Anoraga Pandji & H. Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arifin Imamul, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: Setia Purna Inves, 2019.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011.
- Chandra E. Purdi, *Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Chayo Agus, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, Jakarta: PT. Diva Press, 2013.
- Di Bogor Jawa Barat, *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 3 No 2, Desember 2015 145-158 <https://Core.Ac.Uk/> 19 Juni 2022.
- Fahmi Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet, I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020. 124.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Indonesia Bahasa Besar Kamus, Kbbi, <https://kbbi.web.id/bank> 20 Juli 2022.
- Indonesia Bahasa besar, Kamus *Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta. 2017
- Indonesia Republik Agama Dapartemen, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan
- Irfadilla, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*,

- Irfadillah, *Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- Kasmir, *Pemasaran Bank* Jakarta: Kencana, 2010.
- Maryati Sri, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Naila P Akifa, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Laksana, Jogjakarta, 2014.
- Nursiah Tita, Nunung Kusnadi, Dan Burhanuddin, *Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Umk Tempe*
- Ratnawati D, dan Kuswardani, I.(2010). *Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK. Jurnal Psikohumanika, (III) No. 1*
- Rijanto Erwin, *Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Umkm*, Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015
- Silalahi. 2007. "Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan." FE Universitas Sumatra Utara.
- Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Suci, "Perkembangan UMKM Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017.
- Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sumatrera Barat", *Jurnal Of Economic and Economic Education*, Volume.02, No.0, 2014, <https://10.22202/economica.2014.v3.i1.231>, 18 Juni 2022.

- Suparyanto, W, R, *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Supriyadi Ahmad, *Bank Syariah Studi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Hukum, STAIN Kudus*, Idea Press, Yogyakarta, 2011.
- Syech Bbin Abdullah Ragan, “Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro di Komodo Home Industri” <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3536>, 19 Juni 2022.
- Syech Bin Abdullah Ragan, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Taylor Bogdan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2010.
- Thoha Miftah, *Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Yogyakarta, rosdakarya, 2012, 10. <https://repository.uin-suska.ac.id/> 19 Juli 2022.
- Vurni Nisa, *Peranan bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Panorama Bengkulu Studi Terhadap Pedagang Pasar Panorama Bengkulu* Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Bengkulu, 2020.
- Wanita Nur, ”Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu”, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol.03, No.02 Desember 2015.
- Warnia Lesm Mia, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Pihak Bank**

1. Bagaimana peranan bank dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Pelayanan apa yang diberikan Bank terhadap nasabah yang membutuhkan bantuan modal usaha?
3. Sejauh mana peran Bank dalam mengembangkan usaha nasabah?
4. Bagaimana strategi marketing agar nasabah puas dengan pelayanan Bank?
5. Apa saja program Bank dalam mengembangkan usaha nasabah agar tetap bertahan ?

### **B. Wawancara Dengan Nasabah Penerima Pembiayaan Bank**

1. Siapa pemilik usaha mikro ini?
2. Sejak kapan usaha mikro ini di dirikan ?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM ini?
4. Apa sajah yang menjadi persyaratan untuk mendapatkan modal usaha dari pihak bank?
5. Berapakah modal yang dibutakan saat pertama membuat usaha ini?
6. Dalam menjalankan usaha ini apakah ibu/bapak, di bantu karyawan?
7. Kalau boleh tau, kira kira berapa penghasialan ibu/bapak, selama 1 bulan?
8. Apakah ada perubahan yang dirasakan setelah adanya bantuan dari pihak Bank?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak bank dalam mengembangkan usaha nasabah agar tetap bertahan?
10. Terkait usaha yang ibu/bapak jalankan ,menurut ibu/bapak apakah kita penting Menyusun l aporan keuangan?

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS INFORMAN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b>1</b>	Moh.Zulkifli	Funding and Transaction	
<b>2</b>	Dewi	Pedagang Kios Campuran	
<b>3</b>	Ningsi	Pedagang Nasi Kuning	
<b>4</b>	Nursia	Pedagang Sayur	
<b>5</b>	Muhammad Suparman	pedagang ayam potong	

## DOKUMENTASI

Gambar 1 : Wawancara bersama Bapak Moh.Zulkifli Jabatan *funding & transaction* (FTS) Di Bank Syariah Indonesia KC Palu Jln.Wortel Mongisidi



Gambar 2: Wawancara bersama ibu Nursia pedagang di Palu Barat



Gambar 3 : Wawancara bersama Ibu Dewi Pedagang kios campur di Palu Barat



Gambar : Wawancara bersama Bapak Muhammad Suparman pedagang ayam potong di Palu Barat



**Gambar :** Wawancara bersama ibu Ningsi pedagang Nasikunig



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : MOH FAUZAN  
TTL : Taopa, 03 Juni 1997  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Anak Ke : 3 dari 5 Bersaudara  
Alamat : Desa Taopa Utara, Kec. Taopa

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Damir  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Taopa Utara

Nama Ibu : Sarni  
Pekerjaan : Urt  
Alamat : Taopa Utara

### C. Jenjang Pendidikan

1. Mis An nur Taopa Utara. Tahun 2011
2. Mts Al-khairaat Palapi. Tahun 2015
3. Smk DDI Lambunu Tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah 2018 dan Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Pada Tahun 2023